

SKRIPSI

**KEPEMIMPINAN PEJABAT (PJ) KEPALA DESA MUNSALO
KECAMATAN KUANTAN TENGAH
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**



Oleh

**LILI DARMAWATI
NPM. 210411038**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2025**

TANDA PERSETUJUAN

JUDUL : KEPEMIMPINAN PEJABAT (PJ) KEPALA DESA
MUNSALO KECAMATAN KUANTAN TENGAH
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

NAMA : LILI DARMAWATI

NPM : 210411038

UNIVERSITAS : ISLAM KUANTAN SINGINGI

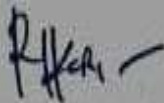
FAKULTAS : ILMU SOSIAL

PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI NEGARA

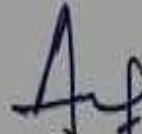
Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh Dosen Pembimbing

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



RIKA RAMADHANTI, S.IP., M.SI
NIDN. 1030058402



AL SAR ANDRI, S.Sos., M.SI
NIDN. 1005108901

Mengetahui

Ketua Program Studi Administrasi Negara
Universitas Islam Kuantan Singingi



EMILIA EMHATIS, S.Sos., M.SI
NIDN. 1002059002

PENGESAHAN SKRIPSI

Diperiksa dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi
Program Studi Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi

Pada :
Hari : Selasa
Tanggal : 30
Bulan : September
Tahun : 2025

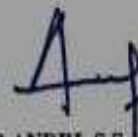
Tim Penguji

KETUA

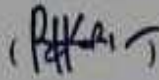
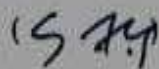


EMILIA EMHARIS, S.Sos., M.Si
NIDN. 1002059002

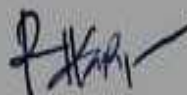
SEKRETARIS



ALSAR ANDRI, S.Sos., M.Si
NIDN. 1005108901

1. RIKA RAMADHANTI, S.IP., M.Si (Pembimbing I) 
2. DESRIADI, S.Sos., M.Si (Anggota Penguji I) 
3. SAHRI MUHARAM, S.Sos., M.Si (Anggota Penguji II) 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi



RIKA RAMADHANTI, S.IP., M.Si
NIDN. 1030058402

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, karena dengan RidhoNyalah penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan Judul.

KEPEMIMPINAN PEJABAT (PJ) KEPALA DESA MUNSALO
KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI.

Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana lengkap pada Universitas Islam Kuantan Singingi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata baik dari segi penulisan maupun pembahasannya dan penulis sangat mengharapkan masukan dari segala pihak untuk kesempurnaan Skripsi ini.

Dalam kesempatan ini juga ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya atas segala bantuan dalam pembuatan Skripsi ini, diantaranya kepada:

1. **Ibu Dr. Ikrima Mailani, S.PD.I., M.Pd.I** selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. **Ibu Rika Ramadhanti, S.IP., M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu sosial Universitas islam Kuantan Singingi sekaligus sebagai pembimbing I yang kesabaran dan kerelaan telah membimbing dan memberi petunjuk yang sangat berguna kepada peneliti sehingga terselesainya skripsi ini.
3. **Bapak Emilia Emharis, S.Sos., M.Si** selaku Kepala Program Studi Administrasi Negara.
4. **Bapak Alsar Andri, S.Sos, M.Si** Selaku dosen pembimbing II yang kesabaran dan kerelaan telah membimbing dan memberi petunjuk yang sangat berguna kepada peneliti sehingga terselesainya skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen serta seluruh Staff Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah banyak membantu dan memberikan banyak ilmu selama penulis menuntut ilmu hingga selesai.
6. Terimakasih kepada Ayahanda Darwis dan Ibunda Nurmasita serta saudara yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan, baik secara moril maupun materil serta do'anya untuk penulis dalam menyusun Penelitian ini.

7. Terimakasih kepada teman saya Idayah Nurcahyati, Armis Hapitri, dan Desra Ramadani yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kata dengan penuh ketulusan penulis berharap semoga skripsi ini berguna untuk kita dan dapat memberi manfaat bagi yang memerlukannya.

Aminn ya Robal ‘Alamin.

ABSTRAK

KEPEMIMPINAN PEJABAT (PJ) KEPALA DESA MUNSALO KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

**LILI DARMAWATI
210411038**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Munsalo Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Kepemimpinan Pejabat (Pj) Kepala Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Kepemimpinan Pejabat (Pj) Kepala Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu berusaha memberikan gambaran dan penjelasan yang tepat mengenai permasalahan yang diteliti yaitu kepemimpinan Pejabat (Pj) Kepala Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Menjelaskan data yang ada secara sistematis berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya sehingga memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan mengenai Kepemimpinan Pejabat (Pj) Kepala Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa Kepemimpinan Pejabat (Pj) Kepala Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi sudah cukup baik.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Pejabat (Pj) Kepala Desa

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI.....	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
II. LANDASAN TEORI	4
2.1 Teori / Konsep Administrasi Negara	4
2.2 Teori / Konsep Kebijakan Publik.....	5
2.3 Teori / Konsep Organisasi.....	6
2.4 Teori / Konsep Manajemen.....	7
2.5 Teori / Konsep Pemerintah Desa.....	8
2.6 Teori / Konsep Pejabat	9
2.7 Teori / Konsep Kepemimpinan	12
2.8 Teori / Konsep Gaya Kepemimpinan.....	14
III. METODE PENELITIAN	18
3.1 Jenis Penelitian.....	18
3.2 Infoman Penelitian	18
3.3 Sumber Data.....	19
3.3.1 Data Primer	19
3.3.2 Data Sekunder	19
3.4 Fokus Penelitian	19
3.5 Lokasi Penelitian.....	20
3.6 Metode Pengumpulan Data	20
3.6.1 Observasi.....	20
3.6.2 Wawancara	20
3.6.3 Dokumentasi.....	20
3.6.4 Triangulasi.....	21

3.7 Metode Analisis Data	21
3.7.1 Pengumpulan Data	21
3.7.2 Reduksi Data	21
3.7.3 Penyajian Data.....	21
3.7.4 Pengambilan Kesimpulan.....	22
3.8 Jadwal Penelitian.....	22
VI. PENUTUP	23
6.1 Kesimpulan	23
6.2 Saran.....	23
DAFTAR PUSTAKA	25

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa adalah cerminan utama sukses tidaknya pemerintahan suatu bangsa. Desa jugalah ujung tombak terselenggaranya pemerintahan di suatu negara. Pemerintahan pada tanggal 15 Januari 2014 telah menetapkan undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa. Pada konsideran undang-undang tersebut di sampaikan bahwa desa memiliki hak asal usul dan hak tradisional dalam mengatur cita-cita kemerdekaan berdasarkan undang-undang dasar negara Republik Indonesia tahun 1945.

Kepala desa adalah pemimpin yang dipilih secara demokrasi maupun secara tradisional oleh warga yang mana ia wakil dari masyarakat untuk dapat mengatur, menjaga dan memotivasi warganya dalam proses pembangunan di desa, sehingga peran kepemimpinan kepala desa sangat berpengaruh terhadap maju-mundurnya dan berkembang atau tidaknya suatu desa tersebut.

Kepemimpinan di sebuah organisasi bukan suatu hal yang perlu diragukan lagi keberadaannya. Kepemimpinan menjadi perhatian lebih bagi manusia, karena kepemimpinan sangat dibutuhkan oleh manusia. Keberhasilan atau kegagalan melaksanakan tugas dan fungsi ditentukan oleh kemampuan pemimpin memainkan gaya kepemimpinan yang efektif di lingkungan desa.

Dalam sistem Pemerintahan desa Kepala desa yang berhenti atau diberhentikan secara langsung oleh Camat/Bupati, akan digantikan oleh Pejabat (PJ) Kepala desa, dikarenakan dalam struktur Pemerintahan desa tidak boleh kosong pada jabatan yang sudah ditentukan. Penjabat atau dikenal dengan sebutan Pejabat (PJ) merupakan pejabat yang menempati posisi sementara karena pejabat

yang menempati posisi itu sebelumnya berhalangan, terkena hukum atau telah habis masa jabatannya sehingga tidak menempati posisi tersebut.

Pejabat (PJ) adalah seorang PNS yang diangkat oleh Camat/Bupati untuk melaksanakan tugas, hak dan wewenang serta kewajiban Kepala Desa dalam kurun waktu tertentu. Pejabat (PJ) dibebankan tugas untuk mempersiapkan pelaksanaan pemilihan Kepala Desa yang defenitif.

Desa Munsalo merupakan sebuah desa yang berada di kecamatan Kuantan Tengah yang dipimpin oleh Bapak Muhammad Nizam, S.Pd.I.,Gr yang merupakan Pejabat (PJ) Kepala Desa Munsalo yang diangkat oleh Bupati langsung pada priode 2024. Penunjukan PJ ini merupakan langkah administratif yang bertujuan agar roda pemerintahan desa tetap berjalan dengan baik. Namun demikian, keberadaan PJ Desa membawa dinamika tersendiri dalam pemerintahan desa. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan masa jabatan, kewenangan yang bersifat sementara, serta ekspektasi masyarakat terhadap kinerja pemerintah desa.

Jabatan kepala desa yang dijabat oleh seorang yang berasal dari luar desa, tepatnya dari Desa Titian Modang. Penunjukan PJ Kepala Desa dari luar desa ini memunculkan berbagai dinamika dalam tata kelola pemerintahan desa, termasuk dalam hal kedekatan dengan masyarakat, pemahaman terhadap konteks sosial-budaya setempat, serta efektivitas koordinasi dengan perangkat desa.

Dalam praktiknya, kepemimpinan PJ Kepala Desa di Desa Monsalo Kopah dinilai masih belum optimal. Hal ini terlihat dari minimnya pembangunan yang terlaksana selama masa kepemimpinannya serta rendahnya kualitas pelayanan publik, seperti tidak teraturnya jam operasional kantor desa yang sering kali tidak buka di pagi hari dan baru aktif pada siang hari. Kondisi tersebut

menunjukkan adanya potensi kelemahan dalam aspek koordinasi, komunikasi, pengambilan keputusan, hingga perhatian terhadap perangkat desa sebagai unsur pelaksana pemerintahan harian.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dituliskan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Kepemimpinan Pejabat (PJ) Kepala Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengan Kabupaten Kuantan Singingi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Kepemimpinan Pejabat Sementara (PJS) Kepala Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengan Kabupaten Kuantan Singingi”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Kepemimpinan Pejabat Sementara (PJS) Kepala Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengan Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada penulisan dan masyarakat sehingga masyarakat dapat mengetahui Kepemimpinan Pejabat (PJ) Kepala Desa di Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

II. LANDASAN TEORI

2.1 Teori / Konsep Administrasi Negara

Administrasi negara merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah untuk menjalankan tugas dan kewenangannya dalam mengatur dan melayani masyarakat. Ini mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan dan penganggaran hingga pelaksanaan kebijakan dan program. Administrasi negara bertujuan untuk mencapai tujuan bersama, seperti meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menjaga keamanan, dan memajukan negara. Sistem administrasi negara yang efektif dan efisien sangat penting untuk membangun negara yang maju dan sejahtera.

Menurut Mulyawan, dkk (2024:7) Pengertian administrasi negara merupakan landasan utama dalam memahami esensi dan ruang lingkup bidang administrasi. Seiring perkembangan zaman, definisi ini mengalami evolusi dan diperkaya dengan pemahaman yang lebih mendalam dari berbagai perspektif teoritis dan praktis. Administrasi Negara tidak hanya mencakup pengelolaan birokrasi pemerintah, tetapi juga melibatkan aspek-aspek seperti kebijakan publik, pelayanan masyarakat, dan peran negara dalam pembangunan. Pemahaman yang komprehensif tentang administrasi negara menjadi kunci dalam menjawab tantangan dan memanfaatkan peluang yang terus berkembang di era modern ini.

Dimock dalam Budi Nugraha, dkk (2022:15) menyatakan administrasi juga termasuk bagian dari proses politik. Hal tersebut dapat dilihat melalui ilmu yang dipelajari tentang kekuasaan dari suatu organisasi atau kelembagaan politik dari suatu negara serta proses kegiatan ketatanegaraan yang dapat berjalan sesuai dengan tujuan-tujuan tertentu. Kekuasaan badan perwakilan politik dalam

mengimplementasikan kebijakan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan pemerintah bidang legislatif, eksekutif, dalam koordinasi dan memberikan pelayanan kepada masyarakat secara keseluruhan ataupun sebagian.

2.2 Teori / Konsep Kebijakan Publik

Kebijakan publik merupakan suatu tindakan yang dilakukan pemerintah untuk mencapai tujuan dan sasaran demi kepentingan seluruh masyarakat, mengakomodasi nilai-nilai yang berkembang di dalam masyarakat. Artinya, kebijakan publik merupakan kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah sebagai pembuat kebijakan untuk mencapai tujuan-tertentu bagi kebutuhan masyarakat, yang penyusunannya dilakukan secara bertahap.

Kartasasmita dalam Prabawati, dkk (2020:1) menjelaskan bahwa kebijakan publik adalah upaya untuk memahami dan mengartikan apa yang dilakukan (atau tidak dilakukan) oleh pemerintah mengenai suatu masalah, apa yang menyebabkan atau yang memengaruhinya, dan apa pengaruh dan dampak dari kebijakan publik tersebut.

Menurut Anderson dalam Ravyansah, dkk (2022:6) bahwa konsep kebijakan publik tersebut memiliki beberapa implikasi seperti kesatu pada titik perhatian dalam membicarakan kebijakan publik yang berorientasi pada maksud dan bukan perilaku yang sembarangan. Secara luas kebijakan publik pada sistem politik modern bukan suatu hal terjadi melainkan direncanakan oleh aktor yang terlibat pada sistem politik. Kedua, kebijakan ialah arah atau pola tindakan yang dilaksanakan oleh pejabat pemerintah serta bukan keputusan yang tersendiri. Hal ini suatu kebijakan tidak hanya pada sisi keputusan yang menetapkan undang-undang tentang sesuatu hal, akan tetapi juga keputusan dengan implementasinya.

Ketiga, kebijakan merupakan apa yang sebenarnya dilaksanakan oleh pemerintah dalam mengatur perdagangan, mengedalikan terjadinya inflasi, mempromosikan pariwisata serta bukan apa yang dilakukan oleh pemerintah. Pada sisi lembaga legislatif dengan menetapkan undang-undang yang mengharuskan pengusaha memberikan gaji pada karyawan untuk pendapatan minimum menurut undang-undang, tetapi tak ada satu tindakan untuk mengimplementasikan undang-undang sehingga tidak ada dinamika yang timbul pada perilaku ekonomi, maka hal tersebut dapat dikategorikan kasus dari salah satu non regulasi upah. Keempat, kebijakan publik bisa jadi dalam bentuk sifatnya positif atau negatif.

2.3 Teori / Konsep Organisasi

Menurut Kusprianto (2015:4), menjelaskan bahwa organisasi merupakan salah satu sarana untuk mencapai tujuan perusahaan melalui pelaksanaan fungsi fungsi manajemen yang dilakukan seorang pimpinan dengan organisasi yang tercipta di perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Warsanto dalam Wijonarko dan Bayu (2021:2) organisasi merupakan suatu konsepsi, pandangan, tujuan, ajaran atau pendekatan tentang pemecahan masalah organisasi sehingga organisasi dapat mencapai sasaran yang tepat dalam mewujudkan tujuannya. Konsep teori organisasi merupakan sebuah disiplin ilmu yang mem- pelajari perilaku tingkat individu, tingkat kelompok, dan tingkat organisasi yang mempengaruhi kinerja organisasi untuk men- capai tujuan yakni kepuasan seluruh stakeholder. Teori organisasi menjadi telaah pribadi serta dinamika kelompok dan konteks organisasi, dan sifat organisasi. Teori klasik memusatkan pada analisis dan deskripsi organisasi. Sedangkan, Teori modern menekankan pada perpaduan dan perancangan sehingga terlihat lebih menyeluruh.

Jadi teori organisasi merupakan sebuah teori yang digunakan untuk mempelajari proses kerja sama yang dilakukan antarindividu dan kelompok dalam organisasi untuk mencapai tujuan.

2.4 Teori / Konsep Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Prancis yaitu "*menegement*" yang artinya seni untuk mengatur atau mengelola sesuatu. Dalam bahasa Inggris kata "*manage*" berarti mengendalikan atau mengelola. Manajemen dikenal sebagai sebuah proses yang mengatur kegiatan perilaku sehingga menimbulkan efek yang baik. Dengan memiliki kemampuan manajemen yang baik, setiap perusahaan dapat mengendalikan setiap orang yang berada di dalam suatu organisasi perusahaannya, sehingga tujuan dari perusahaan tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Stoner & Wankel (dalam Harbani Pasolong 2017:95), manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut R. Terry dalam Amri, dkk (2022:2) manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan daya dan sumber daya lainnya.

Menurut Suhendi dan Sasangka dalam Amri, dkk (2022:3) manajemen adalah ilmu atau seni dalam sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan semua sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan.

2.5 Teori / Konsep Pemerintah Desa

Pemerintah desa atau juga pemdes adalah lembaga pemerintah yang bertugas mengelola wilayah tingkat desa. UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyebutkan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintahan desa terdiri atas pemerintah desa (yang meliputi kepala desa dan Perangkat Desa) dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Pemerintah desa atau yang disebut dengan nama lain adalah kepala desa dan perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Badan Permusyawaratan Desa atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disingkat BPD, adalah lembaga yang merupakan perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa.

Tugas pokok dan fungsi kepala desa yaitu:

1. Kepala desa berkedudukan sebagai kepala pemerintahan desa yang memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa.

2. Kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.
3. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) Kepala Desa memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut :
 - a. Menyelenggarakan pemerintahan desa, seperti tata praja pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
 - b. Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan, dan pembangunan bidang pendidikan, kesehatan.
 - c. Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.
 - d. Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.
 - e. Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

2.6 Teori / Konsep Pejabat

Dalam pasal 47 dan pasal 48 disebutkan bahwa Pejabat Kepala Desa adalah pejabat yang di tunjuk melaksanakan tugas kepala desa yang diberhentikan sementara atau diberhentikan dari jabatan kepala desa. Masa jabatan pejabat

kepala desa adalah 6 (enam) bulan dan dapat di perpanjang satu kali dalam masa 6 (enam) bulan berikutnya terhitung sejak tanggal pelantikan.

Dalam pasal 46 ayat (7) Peraturan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Tata Cara Pencalonan, Pemilihan, Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala Desa menyebut bahwa “setelah dilakukan pemberhentian Kepala Desa, Bupati mengangkat Pejabat Kepala Desa dengan tugas pokok menyelenggarakan Pemilihan Kepala Desa paling lama 6 (enam) bulan terhitung sejak penyerahan Keputusan sebagai Pejabat Kepala.

Ini bermakna bahwa Pejabat Kepala Desa memikul seluruh beban tanggung jawab pemerintahan desa sekaligus bertanggung jawab jika menyimpang dari batas-batas wewenangnya sebagai Pejabat Kepala Desa, berarti cakupan kekuasaan dalam rangka melaksanakan tugas dan wewenangnya adalah seluas tugas dan wewenang Kepala Desa. Jadi, dilihat dari tugas dan kewenangannya, pejabat kepala desa adalah “kepala desa” meski dengan sebutan pejabat.

Secara normatif tugas dan wewenang Pejabat Kepala Desa sesuai Pasal 26 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Namun tidak semua wewenang Kepala Desa dapat dijalankan Pejabat Kepala Desa. Beberapa wewenang yang dilarang untuk dijalankan itu khususnya dalam hal membuat kebijakan yang bertentangan dengan kebijakan penyelenggaraan pemerintahan dan program pembangunan kepala desa sebelumnya.

Pejabat (Pj) bertugas sebagai pengganti Kepala Desa yang menggantikan tugas dan fungsinya. Adapun fungsi Pejabat (Pj) Kepala Desa sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan Pemerintahan desa, urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan.
2. Pelaksanaan pembangunan, semua kegiatan yang dilaksanakan secara swakelola oleh pemerintah desa.
3. Pembinaan kemasyarakatan, meningkatkan serta mengelola pemerintah dan sumber daya manusia agar lebih baik dan bekerja sesuai dengan harapan.
4. Pemberdayaan masyarakat, proses pembangunan desa dalam kegiatan sosial.
5. Penjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

Adapun kriteria seorang pejabat (PJ) adalah sebagai berikut :

1. Harus berasal dari Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan pemerintah kabupaten/ kota.
2. Mampu menyelenggarakan pemerintahan desa, termasuk administrasi, pembangunan, pelayanan dan pengelolaan keuangan desa.
3. Memahami kondisi sosial masyarakat desa.
4. Bersifat netral dan sementara, tidak boleh mengikuti politik praktis atau mencalonkan diri sebagai kepala desa definitif selama menjabat.
5. Mampu menjalin komunikasi dan koordinasi dengan perangkat desa, BPD, tokoh masyarakat, dan pemerintah di atasnya,
6. Memiliki integritas dan akuntabilitas.

2.7 Teori / Konsep Kepemimpinan

Konsep kepemimpinan pada dasarnya berasal dari kata "pimpin" yang artinya bimbing atau tuntun. Dari kata "pimpin" melahirkan kata kerja "memimpin" yang artinya membimbing atau menuntun dan kata benda "pemimpin" yaitu orang yang berfungsi memimpin, atau orang yang membimbing atau menuntun. Sedangkan kepemimpinan yaitu kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan.

Menurut Ngalim Purwanto dalam Ahmad Prayudi, dkk (2022:11) kepemimpinan merupakan sekumpulan dari serangkaian kemampuan serta sifat-sifat kepribadian, yang termasuk didalamnya sifat kewibawaan untuk dijadikan sebagai sarana untuk meyakinkan yang dipimpin agar mereka mau melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepada mereka dengan rela, penuh semangat, serta adanya kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa dalam melaksanakannya.

Menurut Veitzhal Rivai (dalam Syahrinullah, 2023:43-44) bahwa kepemimpinan merupakan kegiatan pengaruh-memengaruhi serta menggerakkan bawahannya untuk mencapai tujuan. Selain harus memiliki kualitas maupun sifat, juga dituntut untuk dapat memengaruhi dan mengarahkan bawahannya. Dengan demikian seorang pemimpin harus mampu melaksanakan fungsinya, yaitu :

1. Fungsi koordinasi
2. Pengambilan keputusan
3. Komunikasi
4. Perhatian kepada bawahan
5. Pengawasan

Pemimpin merupakan penggerak utama organisasi. Otoritas organisasi berada di tangan pemimpin. Pemimpin juga menjadi kunci keberhasilan dari suatu organisasi. Begitu juga kegagalan organisasi juga tergantung bagaimana pemimpin melakukan proses kepemimpinannya. Pemberian layanan dapat dilakukan secara optimal jika sistem kepemimpinan dikelola secara baik atas kendali pemimpin.

Adapun kriteria seorang pemimpin yaitu :

1. Integritas

Pemimpin harus jujur, konsisten, dapat dipercaya dalam ucapan dan tindakan.

2. Komunikatif

Mampu menyampaikan ide dan mendengarkan bawahan atau masyarakat secara efektif.

3. Kemampuan membuat keputusan

Mampu mengambil keputusan cepat, tepat, dan adil dalam situasi kompleks.

4. Perhatian pada bawahan

Peduli kepada kesejahteraan, kebutuhan, dan perkembangan bawahan atau masyarakat.

5. Tanggung jawab

Siap memikul tanggung jawab atas kebijakan, tindakan, dan hasil kepemimpinannya.

6. Kemampuan memotivasi

Mampu memberi dorongan semangat dan inspirasi kepada bawahan agar produktif.

7. Visioner

Memiliki arah dan tujuan jangka panjang yang jelas untuk masa depan organisasi.

2.8 Teori / Konsep Gaya Kepemimpinan

Menurut Erlangga (2018:55-58) ada beberapa gaya kepemimpinan yang sering ditemukan dalam lingkup organisasi, diantaranya :

1. Kelompok gaya dasar

a. “*Separated*” (pemisah)

Pemimpin yang menerapkan gaya ini akan Nampak dan perilakunya yang berorientasi rendah, baik terhadap orang lain maupun tugas.

b. “*Dedicated*” (pengabdikan)

Pemimpin yang menerapkan gaya ini akan nampak dan perilakunya yang berorientasi rendah terhadap orang dan berorientasi tinggi terhadap tugas

c. “*Related*” (penghubung)

Pemimpin yang menerapkan gaya ini akan Nampak dan perilakunya yang berorientasi tinggi terhadap orang dan rendah terhadap tugas.

d. “*Integrated*” (terpadu)

e. Pemimpin yang menerapkan gaya ini akan nampak dan perilakunya yang berorientasi tinggi baik terhadap orang maupun terhadap tugas.

2. Kelompok gaya efektif

a. “*Bureaucrat*” (birokrat)

Pemimpin yang menerapkan gaya ini akan nampak perilakunya yang berorientasi rendah baik terhadap orang lain maupun terhadap tugas. Pemimpin gaya birokrat terutama yang tertarik pada berbagai peraturan dan berkeinginan untuk memelihara peraturan tersebut serta mengontrol situasi yang mereka gunakan secara sungguh-sungguh.

b. “*Benevolent autocrat*” (otokrat bijak)

Pemimpin yang menerapkan gaya ini akan nampak perilakunya yang berorientasi rendah pada orang dan berorientasi tinggi terhadap tugas. Pemimpin bergaya otokrat bijak mengetahui dengan pasti yang diinginkan dan bagaimana memenuhi keinginan itu nampak menyebabkan kebencian dari pihak lain.

c. “*Developer*” (pengembang)

Pemimpin yang menerapkan gaya ini akan nampak dari perilakunya yang berorientasi tinggi terhadap orang dan berorientasi rendah terhadap tugas. Pemimpin bergaya pengembang memiliki kepercayaan penuh terhadap para bawahannya dan sangat memperhatikan pengembangan para bawahan sebagai individu-individu.

d. “*Executive*” (eksekutif)

Pemimpin yang menerapkan gaya ini akan nampak dari perilakunya yang berorientasi tinggi baik terhadap orang ataupun tugas. Pemimpin bergaya eksekutif merupakan seorang pendorong yang

baik, menetapkan ukuran baku yang tinggi. Menghargai perbedaan-perbedaan individu bawahan, serta memanfaatkan tim dalam bekerja.

3. Kelompok gaya tak efektif

a. “*Deserter*” (pelari)

Pemimpin yang menerapkan gaya ini akan nampak dari perilakunya yang berorientasi rendah baik terhadap orang maupun terhadap tugas. Pemimpin bergaya pelari tidak bersedia terlibat dalam tugas dan pasif.

b. “*Autocrat*” (otokrat)

Pemimpin yang menerapkan gaya ini akan nampak dari perilakunya yang berorientasi rendah terhadap orang dan berorientasi tinggi terhadap tugas. Pemimpin bergaya otokrat tidak memiliki kepercayaan terhadap orang lain, tidak menyenangkan dan hanya tertarik pada pekerjaan yang segera selesai.

c. “*Missionary*” (penganjur)

Pemimpin yang menerapkan gaya ini akan nampak dari perilakunya yang berorientasi tinggi terhadap orang dan berorientasi rendah pada tugas. Pemimpin bergaya penganjur merupakan tipe “*dogooder*” yang menilai keserasian dalam dirinya.

d. “*Compromiser*” (kompromis)

Pemimpin yang menerapkan gaya ini akan nampak dari perilakunya yang berorientasi tinggi baik terhadap orang maupun terhadap tugas dalam situasi memaksa hanya memperhatikan pada seseorang atau

tidak. Pemimpin bergaya kompromis adalah pembuat keputusan yang buruk, banyak tekanan yang mempengaruhi.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, situasi, atau peristiwa tertentu secara mendalam dan detail terhadap permasalahan yang diteliti yaitu Kepemimpinan Pejabat (Pj) Kepala Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, menjelaskan data yang ada secara sistematis berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya sehingga memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti.

Menurut Moleong (dalam Nasution, 2023:35) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

3.2 Informan Penelitian

Informan adalah Orang-orang yang benar-benar paham atau pelaku yang terlibat langsung dengan permasalahan penelitian. pemilihan informan dalam peneliti ini dengan cara tekni *purposive sampling* dan *sampling snowball*. *Purposive sampling*, yaitu penarikan informasi secara subjektif dengan maksud dan tujuan tertentu, yang mana menganggap bahwa informan yang diambil tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian yang akan dilakukan yaitu di Desa Munsalo Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan

Singingi. Teknik *sampling Snowball*, yaitu untuk mencari data yang berkaitan dengan penelitian kita sampai data yang kita butuhkan benar-benar valid. Adapun informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1: Informan Penelitian

No.	Nama Responden	Jumlah		Persentase
		Informan	Jumlah	
1.	Pejabat (Pj) Kepala Desa Munsalo	1	1	20%
2.	Sekretaris Desa Munsalo	1	1	20%
3.	Tokoh Masyarakat	3	3	60%
Total		5	5	100%

Sumber : Modifikasi Peneliti Tahun 2024

3.3 Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yang di gunakan, yaitu:

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama dilapangan. Data primer diperoleh dari tanggapan responden mengenai kepemimpinan Pejabat (Pj) Kepala Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

3.3.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2017:137) sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

3.4 Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu tentang Kepemimpinan Pejabat (Pj) Kepala Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

3.5 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Alasan memilih lokasi penelitian ini adalah karena ingin mengetahui bagaimana Kepemimpinan Pejabat (Pj) Kepala Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa cara yaitu :

3.6.1 Observasi

Menurut Gunawan (2015:143) observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati.

3.6.2 Wawancara

Menurut Saroso (2017:47) wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan. untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari responden dalam berbagai situasi dan konteks.

3.6.3 Dokumentasi

Menurut Hardani, dkk (2020:149) dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Penulis mengumpulkan data di lapangan dalam bentuk gambar serta arsip-arsip.

3.6.4 Triangulasi

Menurut Abdussamad (2021:156) Trianggulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data adalah mengurangi dan mengelola data mentah menjadi data yang dapat diartikan dan dipahami secara lebih spesifik serta diakui dalam suatu prespektif ilmiah yang sama, sehingga dari analisis data yang baik adalah data olah yang tepat dan dimaknai sama atau relative sama dan tidak bias atau menimbulkan prespektif yang berbeda-beda. Analisis data dilakukan dengan tahapan :

3.7.1 Pengumpulan Data

Penelitian mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dilapangan.

3.7.2 Reduksi Data

Reduksi data yaitu dilakukan oleh peneliti dengan cara mencari data dan informasi mengenai kepemimpinan Pejabat (Pj) Kepala Desa Munsalo, untuk kemudian dilakukan pemilahan dan diambil data-data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang sesuai dengan fakta yang ada.

3.7.3 Penyajian Data

Setelah dilakukan pemilahan data dan informasi, kemudian peneliti melakukan penyajian data berdasarkan data yang telah dipilih untuk kemudian

dituliskan kedalam naskah penelitian mengenai kepemimpinan Pejabat (Pj) Kepala Desa Munsalo.

3.7.4 Pengambilan Kesimpulan

Langkah selanjutnya peneliti melakukan peninjauan kembali data dan informasi yang ada untuk kemudian dilakukan penarikan kesimpulan terhadap hasil penelitian yang ada agar peneliti dapat lebih memahami penelitian ini.

3.8 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian tentang Kepemimpinan Pejabat (Pj) Kepala Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2024 dapat di lihat pada tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2: Jadwal Penelitian Tentang Kepemimpinan Pejabat (Pj) Kepala Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2024.

NO	Kegiatan	Bulan dan Minggu Tahun 2024-2025															
		Des/Jan				Feb/Mar				Apr/Mei				Juni/Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■															
2	Pembuatan Proposal		■	■													
3	Bimbingan Proposal				■	■	■										
4	Ujian Proposal							■									
5	Revisi Proposal								■								
6	Bimbingan Skripsi											■	■	■	■		
7	Ujian Skripsi															■	
8	Revisi Skripsi																■

Sumber : Modifikasi Peneliti Tahun 2024

VI. PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan mengenai Kepemimpinan Pejabat (PJ) Kepala Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa Kepemimpinan Pejabat (PJ) Kepala Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi sudah cukup baik.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

- 1.2.1 PJ Kepala Desa disarankan lebih aktif melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses musyawarah dan pengambilan keputusan, terutama yang berkaitan dengan pembangunan dan kebijakan desa. Hal ini penting agar setiap keputusan benar-benar mencerminkan kebutuhan dan aspirasi warga.
- 1.2.2 Disarankan agar PJ Kepala Desa mengoptimalkan saluran komunikasi yang lebih efektif dan menyeluruh, seperti pengumuman rutin, grup informasi desa, atau pertemuan berkala, agar informasi dan program-program desa tersampaikan secara merata dan tidak hanya melalui perantara seperti kepala dusun atau RT/RW.
- 1.2.3 PJ Kepala Desa diharapkan lebih responsif terhadap masalah yang dihadapi masyarakat, termasuk persoalan sosial dan ekonomi. Perhatian yang konsisten dapat memperkuat kepercayaan warga terhadap kepemimpinan desa dan mendorong partisipasi aktif dalam pembangunan.

- 1.2.4 Diperlukan peningkatan dalam hal pengawasan dan pengarahan terhadap perangkat desa agar pelaksanaan tugas lebih terstruktur dan terukur. Koordinasi yang baik dapat mendukung kelancaran administrasi serta pelayanan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Kualitatif*. Makassar: Cv. Syakir Media Press.
- Amri, Syaiful, dkk. 2022. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Nusa Tenggara Barat: Seval Literindpo Kreasi.
- Erlangga, Heri. 2018. *Kepemimpinan dengan Spirit Technopreneurship*. Bandung: Fisip Unpas Press.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyawan, Wawan, dkk. 2024. *Buku Referensi Administrasi Negara Prinsip, Praktik, Dan Tantangan*. Malang: Pt. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Nasution, Abdul Fattah. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cv. Harfa Creative.
- Nugraha, Budi, dkk. 2022. *Teori Administrasi*. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Kusprianto, L. 2015. *Perilaku Individu Dan Pengaruhnya Terhadap Organisasi*. www.google.co.id. Diakses tanggal 23 Oktober 2023.